

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebudayaan merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dan terlahir dari masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Budaya merupakan petunjuk atau ciri-ciri masyarakat yang kehidupannya selalu percaya dan hidup di lingkungan adat. pada perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan. Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan. Tidak ada manusia tanpa budaya. Tidak ada budaya tanpa masyarakat, tidak ada budaya tanpa masyarakat.¹ kehidupan masyarakat tidak lepas terikat dengan kebudayaan daerah dari masyarakat itu sendiri, Kebudayaan daerah sebagai dasar keberadaan nyata dari kebudayaan nasional.

Kebudayaan daerah merupakan kebudayaan yang melekat di suatu tempat tertentu berbeda dengan daerah lainnya yang terus menerus dilestarikan oleh masyarakat setempat dan menjadi ciri khas suatu daerah tersebut. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis. Berkembang pula nilai – nilai yang melekat di masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan

¹ Nurdin Harry Kistanto. Fakultas Ilmu budaya. Universitas Diponegoro. Tentang konsep kebudayaan

Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika kita melihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan berbagai bahasa, adat dan agama.²

Nilai budaya merupakan derajat paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Konsep nilai budaya mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran Sebagian masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah pada kehidupan para masyarakat. Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Keaslian Nilai-nilai budaya harus selalu dijaga akan kelestariannya dengan banyaknya kehadiran kebudayaan lainnya yang akan mempengaruhi keaslian dari Nilai-nilai budaya itu sendiri. Istilah lain yang berkaitan dengan nilai budaya adalah adat.

Adat istiadat merupakan salah satu unsur budaya masyarakat Indonesia. Adat istiadat adalah kebiasaan tradisional masyarakat yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat yang berbeda-beda termasuk upacara adatnya. Upacara adat sangat erat kaitannya dengan kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Dengan kemajuan zaman dan teknologi, upacara adat

² Sahadi. Pelestarian kebudayaan daerah melalui kesenian tradisional dodod kampung pematang desa makarwangi kecamatan saketi kabupaten Padeglan. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Volume 6 Nomor 4, Bulan Desember Tahun 2019

dan kesenian tradisionalnya seakan kehilangan eksistensinya karena kesenian modern saat ini.³

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat merupakan “kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan terus-menerus secara turun-temurun. Kata adat disini sering dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.⁴

Dalam tingkatan adat nilai budaya diartikan yaitu lapisan yang paling abstrak dan luas lingkupnya yang memberi ide-ide mengenai konsep-konsep dari hal-hal yang berharga dalam kehidupan masyarakat. Tingkatan ini biasanya disebut dengan sistem nilai budaya. Adat dan kebudayaan suatu hal yang sangat sulit untuk di pisahkan karena adat dan budaya suatu hal yang saling berkaitan antara satu sama lain. Apabila kebudayaan memiliki tiga wujud,yaitu wujud ideal, wujud kelakuan, wujud fisik. Maka adat sering di identikan dengan bentuk tatakrama atau etika.⁵

Upacara Adat Kenduri Sko merupakan Tradisi acara yang dimiliki masyarakat kerinci, Tradisi ini telah dimiliki oleh masyarakat Kerinci sejak zaman nenek moyang mereka sekitar abad ke-7. pelaksanaan acara Adat Kenduri Sko selalu ditunggu-tunggu masyarakat kerinci, pada pelaksanaan acara Kenduri Sko masyarakat Kerinci selalu menyambut dengan antusias seperti: melantukan lagu daerah, memainkan alat musik tradisional, menari, pengenalan benda-benda pusaka, pelantikan gelar ninik mamak, dan makan secara bersama-sama. Tujuan

³ Wina Lerina, Garapan penyajian upacara siraman calon pengantin adat sunda grup swari laksmi kabupaten bandung 2015

⁴ Ensiklopedi islam. Jilid.1. (Cet 3, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoven,1999) hal: 21

⁵ James Alexander Uhi, Filsafat Kebudayaan, hal.3

dari pelaksanaan Kenduri Sko ini adalah: Pengangkatan dan penobatan gelar-gelar wakil adat baru untuk menggantikan wakil adat yang telah berhenti mencari keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Adat istiadat yang ada. Karena ketika acara Kenduri Sko, warga sekitar akan kembali ke ladang dan sawah untuk mengunjungi lagi tanah leluhurnya, rumah nenek moyangnya, mengumpulkan semua kerabat yang tersebar, melihat kembali tanah tanah peninggalan dari rumah pusaka, yang mungkin sekarang berada di tangan orang lain atau di Desa orang lain, dan mengumpulkannya di rumah orang tua dan rumah leluhur.⁶

Perhelatan Kenduri Sko yang dilaksanakan di daerah Kerinci maupun Sungai Penuh Setiap beberapa tahun masyarakat setempat mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan acara Kenduri Sko. Untuk mempersiapkan acara keduri sko, kita bisa melihat masyarakat saling membantu sebelum acara Kenduri Sko. Artinya Adat Kenduri Sko di Kumun Debai sangat kaya akan nilai-nilai budaya yang akan selalu berkembang di masyarakat dan selalu menjadi identitas yang sangat baik bagi masyarakat di Kumun Debai. Karena acara Adat Kenduri Sko memiliki nilai-nilai budaya yang begitu penting bagi masyarakat di Kerinci maupun di Sungai Penuh.⁷

Keduri Sko di Kecamatan Kumun Bebai berbeda dengan Kenduri Sko yang di laksanakan di daerah Kerinci dan Sungai Penuh lainnya, pelaksanaan Kenduri Sko di Kumun Debai tidak terikat dengan pelaksanaan Kenduri Sko di Kerinci dan Sungai Penuh. Kenduri Pusako pertama kali diadakan setelah meninggalnya salah

⁶ (Abas, 1985, hlm. 174-175)

⁷ Ricky A.Malik. makna dan fungsi tradisi lisan kenduri sko masyarakat Kerinci Jambi. Jurnal aksara vol 33., No 2, Desember 2021

satu atau lebih leluhur masyarakat Kumun Debai, dimana alasan pelaksanaan kenduri pusaka adalah untuk menggantikan kedudukan atau gelar leluhur. Alasan pelaksanaan kenduri pusaka dalam waktu lima tahun adalah karena keputusan pelaksanaan kenduri pusaka sudah lama atau pada awalnya, meskipun tidak ada aturan tertulis mengenai waktu pelaksanaannya. Kenduri Pusaka juga diadakan setiap lima tahun sekali untuk merayakan masa jabatan Depati Ninik Mamak yang dilantik pada upacara tersebut.⁸ sedangkan pada tahun 2018 adalah terakhir kali dilaksanakan Kenduri Sko di Kumun Debai.

Dari pemaparan di atas, maka penelitian yang memaparkan Kenduri Sko dan nilai-nilai budaya masyarakat Kumun Debai khususnya dilihat dari perspektif sejarah. “ **Nilai-nilai Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai**” atas dasar itulah peneliti ingin membahas bagaimana cara melestarikan Kenduri Sko di Kumun.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Adat kenduri sko di Kumun Debai?
2. Bagaimana sejarah Kenduri Sko ?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai ?

⁸ Roby Masfian Dori / Ethnography : Journal of cultural anthropology-Vo.1 No. 2 (2021) 65-69.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas dan dalam ruang kecil, Temporal maupun Tematik. Hal ini berdasarkan pengamatan bahwa ruang lingkup masalah dalam penelitian ini sangat kompleks, dan penelitian ini didasarkan pada pokok-pokok yang disampaikan agar dapat menjawab pokok permasalahan dengan baik..

1. Skop Spasial

Dalam cangkupan Daerah Penulis membatasi daerah yang diteliti yaitu daerah Kumun Debai .

2. Skop Temporal

Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2018, sehingga persoalannya tidak luas, membatasi wilayah dan waktu..

3. Skop Tematik

Dalam hal ini, penulis resensi memfokuskan tentang Nilai-nilai Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Mengenai Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam acara Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pemuka Adat di daerah Kumun Debai.

1.4 Tujuan penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah utama penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengidentifikasi persiapan dan pelaksanaan kenduri sko di Kumun Debai ditinjau dari perspektif sejarah
2. Untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Budaya Tradisi Kenduri Sko di Kumun Debai ditinjau dari perspektif sejarah
3. Untuk mengidentifikasi Sejarah Kenduri Sko di Kumun Debai

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

- a) Memberikan kontribusi ilmiah dan referensi lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejarah.
- b) Hasil penelitian ini harus menjadi dasar bagi para peneliti dan sejarawan.
- c) Sebagai informasi bagi mahasiswa dan dosen yang melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Tinjauan Pustaka

Selama ini sudah banyak penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis tentang Kenduri Sko. Tesis penelitian pertama Tantri Adwijaya pola pelestarian tradisi upacara adat kenduri sko pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Penelitian ini memfokuskan pelestarian tradisi kenduri dampak pergeseran Nilai-nilai tradisi bagaimana upaya pelestarian Nilai-nilai Tradisi Kenduri Sko sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Perbedaan penelitian yang penulis ambil dari penelitian Tesis Tantri Adiwijaya berjudul pola pelestarian tradisi upacara Adat Kenduri Sko pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Yaitu memfokuskan tentang Nilai-nilai

Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Mengenai Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam acara Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pemuka Adat di daerah Kumun Debai

Penelitian yang kedua skripsi Randa Gustiawan berjudul Kenduri Sko di Kabupaten Kerinci studi penelitian di Dusun Empih tahun (1991-2011). Penelitian ini memfokuskan tentang sejarah Kenduri Sko dan bagaimana dampak sosial berperan dalam kehidupan masyarakat di Dusun Empih Kabupaten Kerinci. Perbedaan penelitian yang penulis ambil dari penelitian skripsi Randa Gustiawan berjudul KenduriSko di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus di Dusun Empih Tahun 1991-2011). Yaitu memfokuskan tentang Nilai-nilai Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Mengenai Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam acara Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pemuka Adat di daerah Kumun Debai

Penelitian yang ketiga oleh Helida et al. (2016), dengan judul Cultural message of kenduri sko in the society of Kerinci Seblat National Park. Dengan kata sederhana, budaya adalah menunjukkan karakteristik sekelompok orang tertentu antara lain meliputi, agama, Bahasa, makanan, kebiasaan sosial, musik, tarian, dan seni. Menurut Helida et al. (2016) Budaya cenderung bersifat luas, terutama pada masyarakat budaya sastra, karena dalam masyarakat budaya lisan masyarakat hanya dapat menerima materi yang aktual dan umum. Bisa dikatakan Kenduri Sko merupakan budaya lisan yang sudah turun temurun. Warisan budaya Kenduri-Sko

didasarkan pada transmisi dari anak yang lebih tua (transmisi vertikal), teman sebaya (transmisi horizontal) dan generasi yang lebih tua, bukan kerabat (transmisi oblique).⁹ Perbedaan penelitian yang penulis ambil dari penelitian oleh Helida et al. (2016), berjudul *Cultural message of kenduri sko in the society of Kerinci Seblat National Park* Yaitu memfokuskan tentang Nilai-nilai Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Mengenai Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam acara Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pemuka Adat di daerah Kumun Debai

Penelitian keempat oleh Deki syafputra berjudul (*Analisis Korelasi Naskah dengan Kenduri Sko di Kerinci*) Kenduri Sko merupakan tradisi tradisional yang dipraktikkan oleh nenek moyang mereka sejak dulu hingga sekarang. Tak hanya sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen bagi Kerinci, tapi juga dilakukan bersamaan dengan inisiasi dan penobatan Kenduri Sko, Depati, ras tertinggi kepala adat Kerinci.

Menurut Deki syahputra Istilah Kenduri Sko dikenal juga dengan sebutan Kenduri Pusako (Legacy). Kedua kata ini sama-sama tepat, karena dua peristiwa yang terjadi pada waktu yang bersamaan itu terangkum dalam Kenduri Sko atau Pusako. Kata “sko” memiliki arti yang berkaitan dengan garis keturunan dari pihak ibu yang sering disebut khalifah ngan dijunnung dan zara pusaka adalah nama adat yang diberikan kepada anak perempuan dari ibunya. ipar. Saat ini, kata "warisan"

⁹ Helida, A., E. A.M. Zuhud., Hardjanto., Y. Purwanto dan A. Hikmat. 2016. *Cultural message of kenduri sko in the society of Kerinci Seblat National Park*. Masyarakat. Jurnal Kebudayaan dan Politik 29(1). Hlm 34-43.

berarti segala sesuatu yang diterima atau ditinggalkan oleh nenek moyang atau sesepuh perjanjian adat dalam bentuk harta benda di masa lalu. Barang-barang tersebut biasanya berupa pedang, tameng, pedang, tombak, naskah kuno (naskah), huruf tersegel dan simbol. Benda-benda ini disimpan dalam rahim dan asosiasi budaya di lantai, perut, hati dan lidah. Selain itu, ada juga warisan berupa jenis tanah yang diusahakan (pertanian, pertanian dan pemukiman) selama periode ini.¹⁰ Perbedaan penelitian yang penulis ambil dari penelitian Deki syahputra berjudul (Analisis Korelasi Naskah dengan Kenduri Sko di Kerinci. Yaitu memfokuskan tentang Nilai-nilai Budaya dalam Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Mengenai Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam acara Adat Kenduri Sko Kumun Debai. Dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pemuka Adat di daerah Kumun Debai

1.7 Kerangka Konseptual

Upacara adat keduri sko merupakan tradisi acara yang dimiliki masyarakat kerinci, Tradisi ini telah dimiliki oleh masyarakat Kerinci sejak zaman nenek moyang mereka sekitar abad ke-7. pelaksanaan acara adat keduri sko selalu ditunggu-tunggu masyarakat kerinci, pada pelaksanaan acara keduri sko masyarakat kerinci selalu menyambut dengan antusias seperti: melantukan lagu daerah, memainkan alat musik tradisional, menari, pengenalan benda-benda pusaka, pelantikan gelar ninik mamak, dan makan secara bersama-sama.¹¹

¹⁰ Deki syahputra ZE. Analisis korelasi naskah dengan kenduri sko dikerinci. Jurnal Keislaman dan Peradaban Volume 13, No. 2, Desember 2019

¹¹ Helida dkk 2016, Cultural message of kenduri sko in the society of Kerinci Seblat National Park. Vol.29 no.1 hal 35

Kebudayaan merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dan terlahir dari masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Budaya merupakan petunjuk atau ciri-ciri masyarakat yang kehidupannya selalu percaya dan hidup dilingkungan adat. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menyebutkan kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam.¹²

Menurut koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, Tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.¹³ Rogwe M. keesing mengartikan kebudayaan melalui dua pendekatan, adaptif dn ideasional. Kebudayaan menurut pendekatan adaptif merupakan kontes pikiran dan perilaku. Sedangkan, menurut pendekatan ideasional kebudayaan adalah semata-mata sebagai konteks pikiran.¹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Lawles, budaya dapat didefinisikan sebagai nilai moral dan keyakinan (sebagian melalui simbol) yang dipelajari, logis, terintegrasi, dimiliki bersama dan dapat diubah serta bergantung pada hubungan manusia dan keberadaannya.

Dari penjelasan diatas terdapat 3 wujud kebudayaan manusia :

1. Sistem Budaya
 - 1) Adat istiadat
2. Sistem sosial

¹² Yolandini, 2022. Gerakan Kebudayaan oleh Kihajar Dewantara..

¹³ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Rincka Cipta, Jakarta, 1990, hal,180

¹⁴ Keesing dalam. Hasan,dkk. 2022. Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekandekanda Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. Vol 2 No 1 hal:2

- 1) Aktivitas sosial
3. Unsur-unsur budaya fisik
- 1) Benda-benda kebudayaan

Berdasarkan pembagian tersebut, C. Kluckkhohn telah menghadirkan tujuh unsur budaya di masing-masing negara, yaitu :

1. Bahasa
2. Pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

Dalam teori nilai budaya adalah bahwa nilai-nilai budaya muncul dalam simbol-simbol yang dapat diambil sebagai acuan dasar di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam norma, adat istiadat, kepentingan bersama atau hak ulayat, yang menjamin kehidupan bersama menurut kepercayaan masyarakat adat.¹⁵

Clyde Kluckhohn mendefinisikan nilai-nilai budaya sebagai pemahaman bersama yang terorganisasi yang memengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan alam, tempat manusia di alam, hubungan antar manusia, dan hal-hal yang

¹⁵ Randa Gustiawan. 2018. Kenduri Sko di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus di Dusun Empih Tahun 1991-2011).

diinginkan dan tidak diinginkan terkait dengan hubungan manusia dengan lingkungan dapat satu sama lain, pria.¹⁶

Menurut Koentjaraningrat adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia.¹⁷ menurut Abdul Latif menjelaskan bahwa nilai budaya memiliki sifat tetap, tidak dapat digantikan nilai budaya lain. Sumaatmadja dalam marpaung mengatakan saat perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, juga berkembang nilai-nilai melekat di masyarakat yang mengatur keserasian. Sedangkan menurut Edy Sedyawati nilai-nilai budaya dengan sendiri bersifat sosial-budaya.¹⁸

Berdasarkan definisi Nilai-nilai budaya diatas, Nilai-nilai budaya bukan hanya bersifat melekat ke individu saja maka dapat diartikan nilai-nilai budaya suatu hal yang menjadi identitas kehidupan masyarakat yang selalu akan melekat dan terus berlanjut ke generasi-generasi selanjutnya.

Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya menurut Saryana sebagai berikut :¹⁹

a. Nilai kebersamaan

Maksud dari asas kebersamaan adalah agar masyarakat bersatu dalam kerukunan, kerukunan dan keadaan damai dalam suasana gotong royong. Nilai

¹⁶ Pengertian nilai budaya, fungsi, ciri dan contohnya.

¹⁷ Koentjaraningrat. (1987). Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: UI Press.

¹⁸ Suwarsih Warnaen, Pandangan Hidup Orang Sunda: Satu Hasil Studi Awal, dalam Harsja W. Bachtiar et all.. Masyarakat dan Kebudayaan, Kumpulan Karangan untuk Prof. Dr. Selo Soemardjan (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1989), h.34.

kemasyarakatan merupakan nilai budaya yang terkandung dalam pelaksanaan upacara adat suku yang berbeda.

b. Nilai kesetiakawanan

Sikap setia membantu orang lain dalam melaksanakan upacara adat dapat ditunjukkan dengan berusaha membiasakan diri dan menyesuaikan diri dengan orang lain, berharap ikut merasakan perasaan orang lain, senang atau sedih.

c. Nilai rela berkorban dan kepentingan bersama

Sebagai anggota keluarga atau masyarakat, kita diperlukan siap dan rela berkorban demi kebaikan keluarga dan masyarakat.

d. Nilai penghargaan terhadap warisan leluhur\

Upacara adat adalah bagian dari adat dan tradisi yang diturunkan dari nenek moyang.

e. Nilai kerohanian dan keagamaan

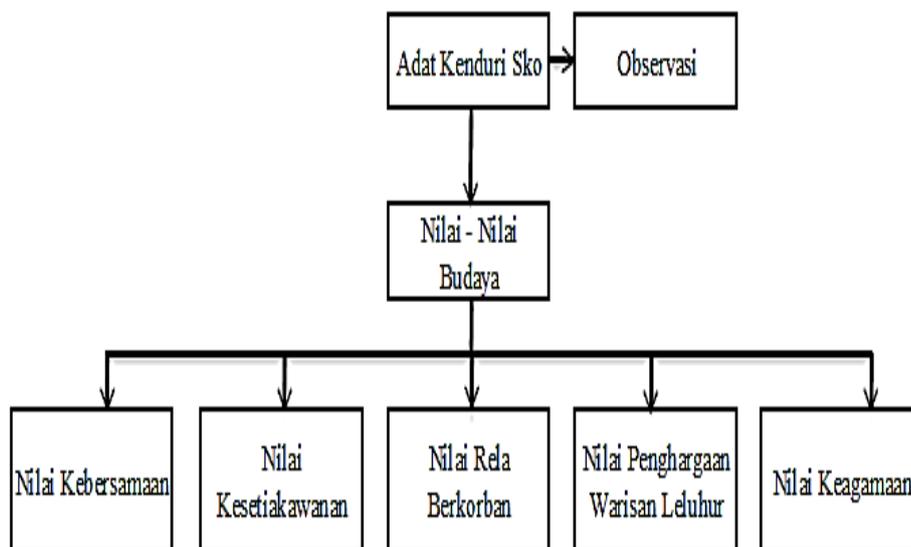
Nilai religius yang tertuang dalam upacara adat adalah nilai yang dapat digambarkan dengan bagaimana masyarakat menempatkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pusat tata kehidupan di alam semesta.²⁰

Seperti halnya dalam nilai keagamaan dalam Tradisi Kenduri Sko yaitu Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah . Adat istiadat leluhur didasarkan pada agama dan agama tersebut didasarkan pada kitab suci Al-Quran. Semua itu menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam tata kehidupan masyarakat Kerinci. Oleh karena itu, melihat dan menemukan filosofi para masyarakat Kerinci tidak

²⁰ Saryana, (2002). Upacara Adat. Pontianak: Romeo Grafika Pontianak.

dapat dipisahkan dari filosofi tersebut.²¹ Tradisi Kenduri Sko tidak dipisahkan dengan nilai kebersamaan dalam pelaksanaan acara tersebut, makan bersama (*makan bajamba*) dengan masyarakat maupun tamu yang datang pada acara tersebut. Keseluruhan acara Kenduri Sko disaksikan oleh seluruh masyarakat.²²

Sejarah adalah bentuk dan proses rekonstruksi kegiatan manusia pada masa lalu.²³ Pembahasan terhadap pokok bahasan perlu dilakukan secara komprehensif agar dapat menemukan peristiwa-peristiwa historiografi, mengetahui permasalahan yang muncul, sehingga pembahasan Skripsi ini mencakup kurang lebih nilai-nilai budaya Tradisi Adat Kenduri Sko Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh 1995-2018. Tentu saja, hal ini akan berpengaruh pada kehidupan sosial negara tersebut dengan menggunakan pendekatan sosial.



²¹ M.A Ricky, 2021. Filosofi masyarakat Kerinci dalam Kenduri Sko. Vol 17. Hal 135-152

²² *Ibid* hal 137

²³ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Histiografi Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 71.

Gambar 1.1 Bagan Paradikma Penelitian

1.8 Metode penelitian

Proses penelitian melibatkan banyak hal, cara, metode, teknik dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Abdurahman metode sejarah dalam pengertian umumnya adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis. Lebih khusus lagi, Abdurahman mengutip pernyataan dari Garraghan metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²⁴

Secara umum, langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut :²⁵

1. Heuristik, adalah Mengumpulkan bukti-bukti sejarah atau peninggalan masa lalu. Penulis mengumpulkan sumber tertulis dan lisan tentang topik penelitian. sumber tertulis yang diperoleh berupa Jurnal "Cultural message of Kenduri Sko in the society of Kerinci Seblat National Park" oleh Helida dkk. (2016), dikutip dari e-journal.unair.ac.id "

Tesis" Pola pelestarian tradisi upacara adat kenduri sko pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci" oleh Tantri Andiwijaya, serta buku yang menjadi salah satu sumber penelitian berjudul "Tambo Sakti Alam Kerinci" di susun oleh Zakaria, Iskandar 1984. Penelitian ini memfokuskan pelestarian tradisi kenduri dampak pergeseran Nilai-nilai tradisi bagaimana

²⁴ Dudung Abdurrahman. Metode penelitian sejarah. 2007. Hal 53

²⁵ A Daliman. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta : Ombak. 2015, hlm. 28.

upaya pelestarian Nilai-nilai Tradisi Kenduri Sko sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Perbedaan penelitian yang penulis ambil dari penelitian Tesis Tantri Adiwijaya berjudul pola pelestarian tradisi upacara Adat Kenduri Sko pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Yaitu Pelestarian Nilai-nilai budaya Adat kenduri sko Kumun Debai kota Sungai Penuh 1995-2018. Lebih memfokuskan terhadap pelestarian Nilai-nilai budaya acara Adat Kenduri Sko di Kumun Debai yang mengalami pergeseran Nilai-nilai Budaya dan bagaimana upaya pelestarian Nilai-nilai Budaya acara Adat Kenduri Sko untuk generasi selanjutnya.

Selain Jurnal, majalah, dan buku, data dapat dikumpulkan melalui survei lisan seperti wawancara. Wawancara dilakukan dengan pelaku di kawasan Kumun Debai,,

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah evaluasi terhadap berbagai bukti sejarah yang diperlukan untuk historiografi, baik kritik eksternal maupun internal. Kritik eksternal mengacu pada integritas, orisinalitas, dan keunikan cerita. Kritik eksternal terhadap rekod mengkaji keaslian rekod yang ada yang digunakan untuk mengkritisi sumber fisik, misalnya melihat tanggal pembuatan rekod, kertas yang digunakan, naskah, bahasa, dan gaya penulisan. Pada saat yang sama, dalam kasus sumber lisan, fokusnya adalah membuktikan kefaktaan sumber dengan informan yang dekat dengan pelaku sejarah. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam

peristiwa sejarah tersebut dengan mewawancarai pelaku sejarah atau saksi sejarah.

Kritik interen berkaitan dengan kebenaran sumber (kredibilitas).²⁶ pada tahap ini dari arsip atau dokumen pada saat ini menunjukkan kebenaran sumbernya dengan mengkritisi isi dokumen atau arsip yang digunakan. Penulis kemudian membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai topik penelitian.

3. Interpretasi ²⁷

Interpretasi berarti menafsirkan fakta atau bukti sejarah atau memberinya makna. Interpretasi merupakan pencocokan dan penggabungan dari beberapa sumber sejarah yang telah melewati tahap kritik sumber dalam kaitannya dengan subjek penelitian dan keadaan pikiran kemudian, kebenaran dan makna universal diatur.

4. Historiografi

Historiografi merupakan hal yang terakhir dalam langkah-langkah metode sejarah yang dimana pada tahap ini penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Dalam setiap hal yang disajikan diusahakan disajikan dan subjek metodologi dan deret waktu menggunakan pertanyaan kualitatif tentang data yang diperoleh sebagai ciri karya sejarah yang membedakannya dengan karya tulis lainnya.

1.9 Sistematika Penulisan

²⁶ Ibid, hlm. 72

²⁷ Ibid, hlm. 81.

Proses penulisan skripsi ini terdiri dari: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Halaman pertama meliputi halaman judul, halaman catatan singkat, halaman pendukung, halaman moto, halaman pendukung, halaman abstrak, halaman tabel terjemahan, pendahuluan, daftar isi dan lampiran. Sementara bagian isi memiliki lima bab, setiap bab memiliki sub-bab yang memuat struktur sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Nilai-nilai budaya menurut para ahli
- BAB III : Sejarah kenduri sko dan pelaksanaan Kenduri Sko di Kumun Debai
- BAB IV : Nilai-nilai Budaya dalam Adat kenduri Sko Kumun debai
- BAB V : Berisi kesimpulan dan Penutup